

Artikel Info

Received: 01 May 2021	Revised: 25 May 2021	Accepted: 19 June 2021	Published: 29 June 2021
---------------------------------	--------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

**Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendampingan Belajar
Matematika Anak di Desa Batu Malenggang
Kabupaten Langkat**

Muhammad Arif Hidayat^{1*}, Sofia Rahmi²

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah^{*1}

^{*1}email: rudihabibie93@gmail.com

²email: rahmisofia10@gmail.com

Abstract: This community empowerment activity is a breakthrough for math teachers and students who wish to share their math knowledge with small community organizations. This form of community empowerment is used to support and help the community implement mathematics teaching for children; help children with disabilities understand math; insights from DKM management and staff (Mushola Musyawarah Kemakmuran) on learning math fun for children; and develop familiarity and awareness. The DKM served as an impetus to integrate the da'wah program with the needs of the congregation in the education of children, especially in mathematics. The partner of this activity is the Musholla Prosperity Council, a non-profit organization committed to supporting the well-being and empowerment of mosques. In this case, parents who are members of the prayer hall church often find it difficult to guide their sons / daughters in their studies, especially in math due to their limited math skills. This activity aims to improve the understanding of managers and executives at DKM about fun math learning for kids by

Abstrak: Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan terobosan bagi para dosen dan mahasiswa pendidikan matematika yang ingin berbagi ilmu matematika dengan organisasi-organisasi kecil masyarakat. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat ini digunakan untuk mendukung dan membantu masyarakat melaksanakan program bimbingan belajar matematika untuk anak-anak; membantu anak-anak dengan keterbatasan untuk memahami matematika; memperkaya wawasan pengurus dan staf DKM (Mushola Musyawarah Kemakmuran) tentang pembelajaran matematika yang menarik bagi anak; dan mengembangkan keakraban dan kesadaran. DKM berperan sebagai pemacu integrasi kurikulum dakwah dengan kebutuhan jamaah dalam pendidikan anak, khususnya matematika. Mitra kegiatan ini adalah Musholla Prosperity Council, sebuah organisasi nirlaba yang berkomitmen untuk kesejahteraan masjid dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, para orang tua yang tergabung dalam jamaah Musholla seringkali mengalami kesulitan dalam membimbing putra/putrinya dalam belajar, terutama dalam

combining learning with math games and teaching aids. This activity in the process is very helpful in increasing interest in learning math for students and parents in Batu Malenggang Village, Langkat Regency.

Keywords: Children, Parents, DKM, Mathematics, Learn

pembelajaran matematika karena kemampuan matematikanya yang terbatas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola dan pengurus DKM tentang pembelajaran matematika yang menarik bagi anak dengan memadukan pembelajaran dengan permainan matematika dan alat peraga. Kegiatan ini dalam prosesnya sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar matematika bagi siswa dan orang tua Desa Batu Malenggang Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Anak, Orangtua, DKM, Matematika, Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia di suatu daerah. Pengembangan pembelajaran merupakan salah satu langkah menuju pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak terbatas pada keberhasilan akademis, tetapi untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Pengembangan keterampilan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui matematika, yang dapat sangat mendorong perkembangan keterampilan berpikir. Hal ini disebabkan karena konsep-konsep matematika disusun secara hierarkis, struktural, logis, dan sistematis sehingga memerlukan kemampuan berpikir matematis yang baik untuk mengatasinya.

Matematika memiliki peran penting dalam berbagai bidang ilmu, karena ilmu matematika diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sedemikian pentingnya hingga matematika perlu dibekali kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar agar memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, serta mampu bekerja sama dalam lingkungan. Sekolah Dasar merupakan tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan–pengetahuan dasar tentang konsep–konsep maupun prinsip pengembangan sikap kritis dan kreatif dimana kemampuan ini menjadi pijakan dalam menempuh

jenjang pendidikan lanjutan sampai ke Perguruan Tinggi (Herzamazam & Rahmad, 2020). Namun, sebagian besar siswa masih menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan untuk dipelajari, sehingga muncul istilah “mathematics is monster”. Anggapan yang melekat pada siswa tersebut berdampak negatif pada proses dan hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh, pembelajaran matematika di kelas masih menggunakan metode konvensional.

Nasoetion (Sri Subarinah, 2006: 1) mengemukakan bahwa istilah “Matematika” berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthenin* yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga kata itu erat hubungannya dengan kata sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya ialah “kepandaian”, “ketahuan” atau “intelegensi”. Dengan menguasai matematika, orang akan belajar mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaianya. Johnson dan Rising (Sri Subarinah, 2006: 1) mengemukakan bahwa matematika merupakan pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat sifat-sifat, teori-teori, dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Pendapat lain mengemukakan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya (Sri Subarinah, 2006: 1). Selaras dengan pendapat diatas Prihandoko (2006: 6) mengemukakan bahwa matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak, yang membutuhkan kecermatan dalam mempelajarinya sebagai sarana berpikir logis yang sistematis, logis, dan kritis dengan menggunakan bahasa matematika. Dengan matematika ilmu pengetahuan lainnya dapat

berkembang secara cepat karena matematika dapat memasuki wilayah cabang ilmu lainnya dan seluruh segi kehidupan manusia.

Pembelajaran matematika harus dapat mengimplementasikan dan mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling dasar yang ditunjukkan dengan capaian pembelajaran dari sisi afeksi (sikap), kognisi (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) serta dapat diukur melalui proses asesemen yang baik (Bito, 2018: 91). Wakiman (2001: 4) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran matematika di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua tujuan sebagai berikut: a) Tujuan umum, dalam tujuan umum matematika SD bertujuan agar siswa sanggup meng hadapi perubahan keadaan, dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika, b) Tujuan khusus, dalam tujuan khusus matematika SD bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan, keterampilan berhitung, menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan, mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar di SMP, dan membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat serta disiplin. Selain itu, matematika mempunyai manfaat yaitu dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan (Sri Subarinah, 2006: 1).

Keterbatasan pada pemahaman dan telaah matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan ternyata selama ini matematika belum menjadi mata pelajaran favorit. Ketakutan akan matematika sering menyerang siswa dari SD hingga SMA bahkan sampai ke tingkat perguruan tinggi. Peneliti Piaget juga menyatakan bahwa siswa yang cerdas secara intelegensia sering gagal dalam matematika (Maier, 1985).

Matematika harus dijadikan sebagai dampingan bagi siswa untuk bersosialisasi. Pentingnya penggunaan konsep matematika untuk kehidupan dan komunikasi kepada masyarakat. Turmudi (2008) mengemukakan bahwa pengetahuan matematika dapat menjadi kepuasan pribadi atau bahkan kekuatan, yang menopang kehidupan sehari-hari secara umum karena ilmu matematika berkembang dan berperan dimanapun.

Proses pembelajaran di beberapa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Batu Malenggang, Kabupaten Langkat selalu berjalan sepihak. Pembelajaran masih dianggap kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa, karena selama proses pembelajaran di sekolah, siswa hanya dijadikan objek untuk mendengarkan dan merekam pemaparannya. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan lebih bagi siswa di luar jam sekolah.

Perasaan sulit dalam mengerjakan matematika tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga bagi orang tua. Orang tua merasa kesulitan dalam membimbing anaknya untuk belajar matematika bukan hanya karena keterbatasan pengetahuannya, kurangnya pemahaman mereka dalam mengajar matematika atau bagi anaknya juga menjadi alasan mengapa pengajaran matematika itu sulit. Terkadang orang tua mengakui bahwa mereka tidak sabar untuk mengajari anak-anak mereka matematika. Oleh karena itu, mencari mentor atau mengirim putra/putri mereka ke pusat pendampingan adalah sebuah pilihan.

DKM (Majelis Kemakmuran Musholla) merupakan salah satu bagian penting masyarakat yang dapat dan dapat diberdayakan untuk menjadi solusi permasalahan sosial dan pendidikan masyarakat. Peran masjid dan musholla dalam masyarakat tidak hanya untuk melayani kebutuhan ibadah jemaahnya, tetapi juga untuk menarik sebanyak mungkin anggota masyarakat untuk beribadah dan berkomunikasi dengan lebih baik. Menerapkan program diskusi matematika bagi siswa melalui musholla merupakan titik balik baru. Kelanjutan program ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap matematika dan menyadari keberadaan musholla sebagai bagian penting dan integral dari masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah mewujudkan terciptanya suasana pendidikan matematika yang lebih marak di tengah masyarakat ditinjau dari berbagai aspek, di antaranya mengupayakan anak senang, rutin dan rajin belajar matematika sehingga dapat berprestasi di sekolah; mengajak masyarakat ikut berperan serta untuk peduli

terhadap pendidikan terutama belajar dan mengajarkan matematika; memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertukar pengalaman, wawasan, dan informasi dengan dosen dan mahasiswa dalam rangka meningkatkan peran serta membimbing matematika anak.

B. Metode Penelitian

Beberapa permasalahan prioritas mitra kegiatan serta solusi penyelesaian dengan metode pelaksanaan kegiatan disajikan pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1:
Permasalahan Mitra dan Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Permasalahan Prioritas	Mitra yang Mengalami	Metode Pelaksanaan/ Penyelesaian
Masyarakat mempunyai keterbatasan kemampuan dalam membimbing belajar matematika anak	Masyarakat	Mendampingi masyarakat dalam program belajar matematika anak
Anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika	Siswa SD	Membantu siswa memahami pelajaran matematika
Belum banyak yang paham bahwa pendidikan yang baik berawal dari rumah	Masyarakat	Membangun keakraban dan kesadaran anggota masyarakat untuk ikut serta mendampingi anak belajar matematika

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan anak-anak sebagai sasaran utamanya, di mana hingga saat ini matematika masih belum menjadi pelajaran yang difavoritkan. Rasa takut terhadap pelajaran matematika sering kali menghinggapi siswa. Siswa cerdas

sekalipun secara sistematis menemui kegagalan dalam pelajaran matematika padahal matematika dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa bimbingan matematika anak di luar sekolah dapat berjalan dengan baik. Tercatat tidak kurang dari 30 orang anak usia sekolah dasar yang tinggal di sekitar tempat kegiatan terlibat aktif dan konsisten mengikuti program dari awal sampai akhir, bahkan sampai agenda pengabdian ini resmi selesai kegiatan pendampingan ini terus berlanjut. Anak senang, rutin dan rajin belajar matematika sehingga dapat mendorong untuk berprestasi di sekolah. Orangtua juga ada yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini, ikut serta membimbing putra/putrinya bersama dengan anak-anak lain dalam belajar matematika di Musholla. Keakraban antar jamaah, juga kesadaran Pengurus DKM akan pentingnya memadukan program dakwah dengan kebutuhan jamaah dalam pendidikan anak terutama matematika. Hal yang menarik adalah DKM menjadikan program ini sebagai program unggulan yang tetap berlanjut dengan manajemen mandiri. Masyarakat di sekitar Musholla terbuka wawasan dan mendukung penuh kegiatan ini dengan mempercayakan anak-anaknya belajar dan berinteraksi di Musholla.

D. Kesimpulan

1. Dibutuhkan penyadaran yang intensif kepada orangtua akan pentingnya mendampingi belajar anak di rumah, utamanya belajar matematika. Karena pada dasarnya siswa dapat merasa senang dan nyaman belajar matematika.
2. Masyarakat melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada perlu terus diberi kesadaran untuk peduli terhadap kemampuan belajar anak-anak usia sekolah di lingkungannya dengan memfasilitasi segala kebutuhan pendukung.
3. Dosen dan mahasiswa harus memiliki *sense of care*, kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, memberi maslahat tidak hanya dalam

kegiatan-kegiatan akademik di kampus namun juga menjadi bagian dari solusi permasalahan pendidikan di masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- H. Maier. (1985). *Kompendium Didaktik Matematika*. CV Remaja Karya.
- Turmudi. (2008). *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika (berparadigma Eksploratif dan Investigasi)*. Leuser Cita Pustaka.
- Herzamzam, D. A. ., & Rahmad , I. N. (2020). Penerapan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 184-190.
- Ancleave, J. (2003). *Matematika untuk Anak*. Jakarta: Pakar Raya.
- Bitto, G. S. (2018). Pemanfaatan Kontribusi Siswa sebagai Alat Transisi menuju Pemahaman Konsep Operasi Pecahan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1): 232-240.
- Bitto, G. S., & Sugiman, S. (2013). Explorasi Pembelajaran Operasi Pecahan Siswa Sekolah Dasar Menurut Teori Gravemeijer Di Kabupaten Ngada NTT. *Jurnal Prima Edukasia*.